

Pengaruh Pendapatan, Jumlah Nasabah, dan Pandemi Covid-19 Terhadap Penyaluran KCA PT. Pegadaian (Persero)

Titis Sri Rejeki¹, Nila Hidayah²

Program Studi Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Alma Ata Yogyakarta

Email: 182300030@almaata.ac.id¹⁾, nilahidayah@almaata.ac.id²⁾

Abstract

The aim of the study was to determine the effect of income, number of customers and the covid-19 pandemic on KCA lending at PT Pegadaian (Persero) CP Kudus. This type of research is quantitative comparative study. Data collection was carried out using secondary data on financial reports at PT. Pegadaian (Persero) CP Kudus. then to prove the hypothesis, multiple regression analysis was carried out. Based on the results of the analysis, it can be concluded that income in the first and second years of the covid-19 pandemic had no effect on lending. The number of customers in the first year has a positive and significant effect on lending, whereas in the second year the number of customers has no positive and significant effect on lending. While the covid-19 pandemic in the first year had a positive and significant effect on lending, in the second year the covid-19 pandemic had no positive and insignificant effect on credit distribution.

Keywords: *Income, Number of Customers, Covid-19 Pandemic, Credit Distribution*

INTRODUCTION

PT. Pegadaian (Persero) merupakan perusahaan BUMN yang berbentuk Perusahaan Perseroan (Persero) yang didirikan sesuai Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 51 Tahun 2011 tentang Perubahan Bentuk Badan Hukum Perusahaan Umum (PERUM). Pegadaian menjadi perusahaan perseroan (Persero) (Lembaga Negara Tahun 2011 Nomor 1132), Keputusan Menteri Negara BUMN Nomor: Kep-148/MBU/2011 tanggal 22 Juni 2011 tentang Perubahan Bentuk Badan Hukum Perusahaan Umum (PERUM) pegadaian menjadi Perusahaan perseroan (Persero), Akta Notaris Nanda Fauz Iwan, S.H.,M.Kn. Nomor 01 tanggal 01 April 2012 yang sudah disahkan dengan keputusan Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia Nomor: AHU-17525.AH.01.01 tanggal 04 April 2012. Tugas pegadaian ialah mematuhi undang-undang gadai, bentuk penyaluran kredit yang dipergunakan untuk mengarahkan dana pada masyarakat dan aktivitas lembaga keuangan dilakukan dalam bentuk pembiayaan. Kehadiran PT. Pegadaian diharapkan menekan keluarnya forum keuangan informal yang cenderung merugikan masyarakat misal rentenir (Pegadaian.co.id, n.d.).

Pandemi virus corona (covid-19) masih menghantui terutama Indonesia. Organisasi kesehatan global WHO mengartikan pandemi ini sebagai penyebaran baru ditingkat dunia. Akan tetapi, WHO memutuskan kriteria tambahan yang relatif rumit menyebut penyebaran penyakit baru sebagai pandemi. Adanya wabah ini membuat situasi ekonomi seluruh dunia memburuk, pengaruh virus corona bagi perekonomian di Indonesia mengalami dampak yang sangat besar terutama pada masyarakat ekonomi menengah ke bawah yakni banyaknya pegawai yang terkena pemutusan hubungan kerja (PHK) (Setyawan, 2020).

Sebagai konsumen perusahaan yang berkiprah di segala bidang (barang atau jasa), masyarakat merupakan elemen yang sangat kuat di pasar, sehingga perusahaan harus memposisikan atau mengklasifikasikan elemen masyarakat sebagai konsumen di pasar

perusahaan, contohnya pada kategori masyarakat menengah ke bawah. Pasar atau kelas menengah ke atas adalah target pasarnya. Masyarakat memilih jenis serta mutu produk dan pelayanan yang diberikan perusahaan sesuai dengan kebutuhannya misalnya sandang, pangan dan papan. Banyak pilihan bagi masyarakat pada penawaran jenis produk serta pelayanan yang diberikan suatu perusahaan untuk memenuhi kebutuhannya. Implementasi terhadap teknologi komputer bagi masyarakat bisa membawa perubahan besar disegala sisi kehidupan (Hidayah, 2018). Sebagai perusahaan pemerintah PT. Pegadaian (Persero) menawarkan produk untuk memenuhi kebutuhan masyarakat guna membantu menaikkan perekonomian serta kesejahteraan masyarakat dengan bentuk produk jasa keuangan yang praktis, aman serta cepat dan pelayanan yang baik sesuai hukum gadai dan fidusia (Setyawan, 2020).

Pegadaian adalah forum keuangan non bank Indonesia yang dikelola oleh pemerintah di bawah naungan Kementerian Keuangan. Pegadaian berusaha meningkatkan perannya di dalam penyaluran pinjaman oleh warga. Pegadaian dapat menjadi pilihan lain bagi warga untuk memperoleh kredit, baik dari skala kecil maupun besar dengan pelayanan yang praktis, cepat dan aman. Pegadaian menawarkan pinjaman uang atau layanan kredit kepada publik dengan mengendalikn barang atau produk yang digadaikan oleh pelanggan. Sistem pelayanan yang mudah, cepat serta aman sangatlah diperlukan bagi masyarakat, khususnya pada masyarakat lemah. Kemudahan serta kesederhanaan pada prosedur pengajuan kredit merupakan modal dasar untuk mendekati pangsa pasar bagi pegadaian. Hal ini terbukti dengan meningkatnya kredit yang disalurkan oleh pegadaian dari tahun ke tahun. Semakin banyak kredit yang dikeluarkan, maka semakin baik kinerja pegadaian (Desriani & Rahayu, 2017). Diharapkan PT. Pegadaian (Persero) mampu memberikan solusi bagi masyarakat, khususnya di PT. Pegadaian (Persero) CP Kudus untuk saat ini berusaha tetap melayani masyarakat serta membantu pemerintah dalam pemberian kredit menggunakan sewa modal atau bunga yang kecil pada masyarakat sebagai salah satu solusi agar tidak memberatkan nasabah. Penyaluran kredit yang dilakukan oleh PT. Pegadaian (Persero) juga bertujuan untuk memperoleh pendapatan bagi PT. Pegadaian (Persero) CP Kudus.

METHODS

Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif dengan menggunakan teknik pengumpulan berupa data sekunder yang diperoleh dari laporan keuangan di PT. Pegadaian (Persero) CP Kudus. Metode penelitian kuantitatif dalam penelitian ini menggunakan penelitian jenis komparatif. Waktu penelitian dilakukan pada 22 Maret 2022 sampai 8 April 2022. Tempat penelitian ini berlokasi di Jl. Jendral Sudirman No. 90, Ngaruk, Kramat, Kecamatan Kota Kudus, Kabupaten Kudus, Jawa Tengah kode pos 59312. Sampel pada penelitian ini berupa laporan keuangan tahun pertama pandemi covid-19 pada bulan Maret 2022 sampai bulan Februari 2022 di PT. Pegadaian (Persero) CP Kudus. Variabel dalam penelitian ini adalah varian pendapatan (X_1), jumlah nasabah (X_2), Pandemi covid-19 (X_3) sebagai variabel independen dan untuk variabel dependen yaitu penyaluran kredit KCA (Y_1).

Seluruh data yang digunakan yaitu data time series periode 2020-2022. Penelitian ini menggunakan data jumlah penyaluran kredit pada PT. Pegadaian CP Kudus. Pengolahan data menggunakan program aplikasi pada komputer yaitu *Statistical Package of Social*

Science (SPSS) versi 22 dengan teknik analisis data yaitu menggunakan Uji Asumsi Klasik, Uji Multikolinieritas, Uji Autokorelasi, dan Uji Hipotesis.

Populasi pada penelitian ini ialah laporan keuangan di PT. Pegadaian (Persero) CP Kudus. Sampel yang dipergunakan pada penelitian ini ialah laporan keuangan Maret 2020 sampai Februari 2021 tahun pertama pandemi Covid-19 dan Maret 2021 sampai Februari 2022 tahun kedua pandemi covid-19 di PT. Pegadaian CP Kudus.

RESULT AND DISCUSSION

Hasil uji statistik variabel

Uji statistik variabel pada penelitian diantara sebagai berikut:

1. Uji asumsi klasik

Tabel 1. Uji asumsi klasik (Uji normalitas)
 Tahun pertama Pandemi covid-19
 One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

Residual	Unstandardized
N	12
Mean	.0000069
Std.Deviation	64.994.794.084.885.200
Absolute	.138
Positive	.096
Negative	-.138
Asymp. Sig. (2-tailed)	.200 ^{c,d}

Berdasarkan tabel di atas dapat dilihat bahwa nilai *kolmogorov-smirnov* sebesar 0,138 dan nilai pengujian normalitas angka sebesar 0,200 yang artinya probabilitas signifikansi lebih besar dari acuan sebesar 0,05 ($0,200 > 0,05$). Hasil ini dapat disimpulkan bahwa data telah berdistribusi normal dan H_0 dapat diterima atau variabel berdistribusi normal serta merupakan data yang baik dan layak untuk digunakan.

Tabel 2. Uji asumsi klasik (Uji normalitas)
 Tahun kedua pandemi covid-19
 One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

Residual	Unstandardized
N	12
Mean	.000007
Std.Deviation	58.209.299.909.069.300
Absolute	.138
Positive	.131
Negative	-.198
Asymp. Sig. (2-tailed)	.200 ^{c,d}

Berdasarkan tabel di atas nilai *kolmogorov-smirnov* sebesar 0,198 dan nilai pengujian normalitas angka sebesar 0,200 yang artinya probabilitas signifikansi lebih besar dari acuan sebesar 0,05 ($0,200 > 0,05$). Bisa disimpulkan bahwa data telah berdistribusi normal

dan H_0 dapat diterima atau variabel berdistribusi normal serta merupakan data yang baik dan layak untuk digunakan.

2. Uji Multikolinieritas

Tabel 3. Uji Multikolinieritas
 Tahun pertama pandemi covid-19

Model	Collinearity Statistics	
	Tolerance	
VIF		
(Constant)		
Pendapatan	0,983	1,017
Jumlah Nasabah	0,173	5,766
Covid-19	0,172	5,803

Berdasarkan hasil uji multikolinieritas di atas menunjukkan bahwa nilai VIF kurang dari 10 dan nilai tolerance lebih dari 0,1 untuk ketiga variabel maka dapat disimpulkan bahwa model regresi tidak terjadi multikolinieritas. Berikut hasil uji multikolinieritas tahun kedua pandemi covid-19 pada tabel sebagai berikut:

Tabel 4. Uji Multikolinieritas
 Tahun kedua pandemi covid-19

Model	Collinearity Statistics	
	Tolerance	
VIF		
(Constant)		
Pendapatan	0,526	1,901
Jumlah Nasabah	0,619	1,615
Covid-19	0,688	1,454

Berdasarkan hasil uji multikolinieritas di atas menunjukkan nilai VIF kurang dari 10 dan nilai tolerance lebih dari 0,1 untuk ketiga variabel maka bisa disimpulkan bahwa model regresi tidak terjadi multikolinieritas.

3. Uji Autokorelasi

Tabel 5. Uji Autokorelasi
 Tahun pertama pandemi covid-19

4-du	Durbin-Waston	4-dl
2,136	2,713	3,342

Berdasarkan hasil uji autokorelasi tersebut nilai Durbin Waston sebesar 2,713, 4-du sebesar 2,136, dan nilai 4-dl adalah 3,342. Oleh karena itu $4-du < d < 4-dl$ yaitu $(2,136 < 2,713 < 3,342)$ maka dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat kesimpulan. Oleh karena itu, penulis melakukan pengujian autokorelasi dengan Run Test pada uji non parametrik (non parametric test).

Tabel 6. Uji Run Test

Residual	Unstandardized
Test Value ^a	-2.073.704.050.177
Case < Test Value	6
Case >= Test Value	6
Total Cases	12
Number of Runs	7
Z	.000
Asymp. Sig. (2-tailed)	1.000

Berdasarkan tabel di atas nilai test adalah 1,000 dengan probabilitas 2 dan tidak signifikan pada 0,05 yang berarti hipotesis nol diterima, sehingga dapat disimpulkan bahwa residual random atau tidak terjadi autokorelasi antara nilai residual. Berikut ditampilkan hasil uji autokorelasi tahun kedua pandemi covid-19 sebagai berikut:

Tabel 7. Uji Autokorelasi
 Tahun kedua pandemi covid-19

du	Durbin-Waston	4-du
1,864	1,987	2,136

Berdasarkan hasil uji autokorelasi tersebut nilai Durbin Waston sebesar 1,987, du sebesar 1,864, dan nilai 4-du adalah 2,136. Oleh karena itu $du < d < 4-du$ yaitu $(1,864 < 1,987 < 2,136)$ maka sesuai kaidah pengambilan keputusan disimpulkan bahwa tidak terdapat autokorelasi.

4. Uji Hipotesis

Tabel 8. Uji Regresi Linier Berganda
 Tahun pertama pandemi covid-19

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		t	Sig.
	B	Std. Error	Beta			
(Constant)	-43182253228	19780501423			-2,183	0,061
Pendapatan	-0,059	0,135	-0,111		-0,435	0,675
Jumlah						
Nasabah	13812457,15	5209943,414	1,615		2,651	0,029
Covid-19	387307,603	157891,081	1,499		2,453	0,04

Berdasarkan uji hipotesis regresi linier berganda pada tabel 4.9 menunjukkan persamaan linier dengan nilai penyaluran kredit (Y), pendapatan (X1), jumlah nasabah (X2) dan pandemi covid-19 (X3). Adapun persamaan regresinya berdasarkan hasil uji regresi linier berganda di atas adalah $Y = -43.182.253.228 + (-0,059) (X1) + 13.812.457,15 (X2) + 387.307,603 (X3)$. Koefisien regresi variabel pendapatan bertanda negatif sebesar -0,059 yang berarti setiap 1% kenaikan pendapatan maka tingkat penyaluran kredit akan mengalami penurunan sebesar -0,059. Koefisien jumlah nasabah yang bernilai positif yakni 13.812.457,15 yang artinya setiap 1% kenaikan jumlah

nasabah maka tingkat penyaluran kredit akan mengalami kenaikan sebesar 13.812.457,15. Sedangkan koefisien pandemi covid-19 yang bernilai positif yakni 387.307,603 berarti setiap 1% kenaikan pandemi covid-19 maka tingkat penyaluran kredit akan mengalami kenaikan sebesar 387.307,603. Di bawah ini akan ditampilkan hasil regresi linier berganda tahun kedua pandemi covid-19 sebagai berikut:

Tabel 9. Uji Regresi Linier Berganda
 Tahun kedua pandemi covid-19

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		t	Sig.
	B	Std. Error	Beta			
(Constant)	-4644659240	8785929968			-0,529	0,611
Pendapatan	0,23	0,197	0,468		1,17	0,276
Jumlah						
Nasabah	3567311,194	1	0,537		1,458	0,183
Covid-19	-6761,983	21132,529	-0,112		-0,32	0,757

Berdasarkan uji hipotesis regresi linier berganda pada tabel 4.10 menunjukkan bahwa persamaan linier dengan nilai penyaluran kredit (Y), pendapatan (X1), jumlah nasabah (X2) dan pandemi covid-19 (X3). Adapun persamaan regresinya berdasarkan hasil uji regresi linier berganda di atas adalah $Y = -4.644.650.240 + 0,230 (X1) + 3.567.311,194 (X2) + (-6.761,983) (X3)$. Koefisien regresi variabel pendapatan bertanda positif sebesar 0,230 yang berarti setiap 1% kenaikan pendapatan maka tingkat penyaluran kredit akan mengalami kenaikan sebesar 0,230. Koefisien jumlah nasabah yang bernilai positif yakni 3.567.311,194 yang artinya setiap 1% kenaikan jumlah nasabah maka tingkat penyaluran kredit akan mengalami kenaikan sebesar 3.567.311,194. Sedangkan koefisien pandemi covid-19 yang bernilai negatif yakni -6.761,983 berarti setiap 1% kenaikan pandemi covid-19 maka tingkat penyaluran kredit akan mengalami penurunan sebesar -6.761,983.

Tabel 10. Uji T
 Tahun pertama pandemi covid-19

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		t	Sig.
	B	Std. Error	Beta			
(Constant)	-43182253228	19780501423			-2,183	0,061
Pendapatan	-0,059	0,135	-0,111		-0,435	0,675
Jumlah						
Nasabah	13812457,15	5209943,414	1,615		2,651	0,029
Covid-19	387307,603	157891,081	1,499		2,453	0,04

Sebelum menyimpulkan hipotesis yang diterima atau ditolak. Maka terlebih dahulu menentukan t_{tabel} dengan signifikan 5% berdasarkan uji 2 sisi dan derajat kebebasan (df) $n-1$. Dengan pengujian dua sisi tersebut hasil yang diperoleh untuk t_{tabel} adalah 2,306.

Berdasarkan hasil uji signifikan parametrik individual (uji t) variabel pendapatan nilai t_{hitung} sebesar -0,435, artinya t_{hitung} lebih kecil dari t_{tabel} ($-0,435 < 2,306$) serta $sig. 0,675 > 0,05$. Dari hasil tersebut maka H_1 ditolak pendapatan tidak mempunyai pengaruh positif dan pendapatan tidak berpengaruh signifikan terhadap penyaluran kredit.

Sedangkan variabel jumlah nasabah menghasilkan nilai t_{hitung} sebesar 2,651, berarti t_{hitung} lebih besar dari t_{tabel} ($2,651 > 2,306$) serta $sig. 0,029 < 0,05$. Dari hasil tersebut berarti H_2 diterima jumlah nasabah berpengaruh positif dan jumlah nasabah berpengaruh signifikan terhadap penyaluran kredit.

Pada variabel pandemi covid-19 nilai t_{hitung} sebesar 2,453, berarti t_{hitung} lebih besar dari t_{tabel} ($2,453 > 2,306$) serta $sig. 0,040 < 0,05$. Berdasarkan hasil tersebut maka H_3 diterima pandemi covid-19 berpengaruh positif dan pandemi covid-19 berpengaruh signifikan terhadap penyaluran kredit. Di bawah ini ditampilkan hasil uji T tahun kedua pandemi covid-19 sebagai berikut:

Tabel 11. Uji T
 Tahun kedua pandemi covid-19

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		t	Sig.
	B	Std. Error	Beta			
(Constant)	-4644650240	9795929968			-0,529	0,611
Pendapatan	0,23	0,197	0,468		1,17	0,276
Jumlah						
Nasabah	3567311,194	1	0,537		1,458	0,183
Covid-19	-6761,982	21132,529	-0,112		-0,32	0,757

Berdasarkan hasil uji signifikan parametrik individual (uji t) pada variabel pendapatan nilai t_{hitung} sebesar 1,170, artinya t_{hitung} lebih kecil dari t_{tabel} ($1,170 < 2,306$) serta $sig. 0,276 > 0,05$. Dari hasil tersebut maka H_1 ditolak pendapatan tidak mempunyai pengaruh positif dan pendapatan tidak berpengaruh signifikan terhadap penyaluran kredit.

Sedangkan pada variabel jumlah nasabah nilai t_{hitung} sebesar 1,458, berarti t_{hitung} lebih kecil dari t_{tabel} ($1,458 < 2,306$) serta $sig. 0,183 > 0,05$. Dari hasil tersebut berarti H_2 ditolak jumlah nasabah tidak berpengaruh positif dan jumlah nasabah tidak berpengaruh signifikan terhadap penyaluran kredit.

Variabel covid-19 menghasilkan nilai t_{hitung} sebesar -0,230, berarti t_{hitung} lebih kecil dari t_{tabel} ($-0,230 < 2,306$) serta $sig. 0,757 > 0,05$. Dari hasil tersebut berarti H_3 ditolak pandemi covid-19 tidak berpengaruh positif dan tidak berpengaruh signifikan terhadap penyaluran kredit.

Pembahasan

1) Pengaruh pendapatan terhadap penyaluran kredit

Pendapatan yang diperoleh PT. Pegadaian (Persero) CP Kudus meningkat pada tahun pertama pandemi, namun pada saat tahun kedua pandemi mengalami penurunan dengan jumlah yang rendah. Tahun pertama pandemi pendapatan PT. Pegadaian (Persero) CP Kudus berada pada angka Rp. 40.686.042.140, kemudian pada tahun kedua pandemi mengalami penurunan pendapatan pada angka Rp. 39.556.147.870 penurunannya sebesar 2,78% dari tahun sebelumnya. Pendapatan menurun dikarenakan banyak faktor seperti jangka waktu gadai, jumlah uang pinjaman nasabah, golongan kredit. Faktor-faktor tersebut sudah ditentukan dan sesuai dengan prosedur yang berlaku pada PT. Pegadaian (Persero) CP Kudus yang disetujui oleh pelanggan yang bersangkutan, dengan barang bukti nasabah

memberikan foto copy identitas diri dan menandatangani SBK (surat bukti kredit) yang diberikan PT. Pegadaian (Persero) CP Kudus.

Berdasarkan hasil uji signifikan parametrik individual (uji t) tahun pertama pandemi pada variabel pendapatan menghasilkan nilai t_{hitung} sebesar $-0,435$, artinya t_{hitung} lebih kecil dari t_{tabel} ($-0,435 < 2,306$) serta $sig. 0,675 > 0,05$. Maka H_1 ditolak pendapatan tidak mempunyai pengaruh positif dan pendapatan tidak berpengaruh signifikan terhadap penyaluran kredit. Sedangkan pada tahun kedua pandemi pada variabel pendapatan menghasilkan nilai t_{hitung} sebesar $1,170$, artinya t_{hitung} lebih kecil dari t_{tabel} ($1,170 < 2,306$) serta $sig. 0,276 > 0,05$. Dari hasil tersebut maka H_1 ditolak pendapatan tidak mempunyai pengaruh positif dan pendapatan tidak berpengaruh signifikan terhadap penyaluran kredit.

Dari hasil tersebut, hipotesis dalam variabel ini menunjukkan tidak terdapat perbedaan pada tahun pertama dan kedua pandemi covid-19 yang berarti pendapatan tidak berpengaruh terhadap penyaluran kredit. Peningkatan pendapatan dari tahun ke tahun tidak diimbangi dengan peningkatan penyaluran kredit.

Penelitian ini didukung oleh penelitian yang telah dilakukan Setyawan (2020) yang menunjukkan bahwa pendapatan tidak berpengaruh terhadap penyaluran kredit.

2) Pengaruh jumlah nasabah terhadap penyaluran kredit

Jumlah nasabah pada saat pandemi tahun kedua mengalami penurunan sebesar 40.585, penurunan tersebut bisa dilihat pada tabel 4.1. Tahun pertama pandemi jumlah nasabah sebesar 44.212 orang yang melakukan transaksi kredit gadai KCA pada pegadaian CP Kudus berdasarkan data yang diperoleh. Penurunan dari sebelum pandemi ke masa adanya pandemi sebesar 8,20%. Penurunan disebabkan karena adanya kebijakan pemerintah seperti pembatasan aktivitas diluar rumah dan kebijakan pegadaian CP Kudus yakni pengurangan jam kerja dari hari biasanya guna menghindari penyebaran covid-19 pada PT. Pegadaian (Persero) CP Kudus selama pandemi covid-19. Pemerintah mengeluarkan kebijakan pemangkasan pembayaran listrik menjadi 0% atau pembayaran ditanggung oleh pemerintah, pemerintah juga turun tangan membantu perekonomian masyarakat dengan cara memberikan bantuan contohnya bansos, PKH (Program Keluarga Harapan), kartu prakerja, kartu sembako, program Indonesia pintar, subsidi listrik, dan program padat karya tunai. Hal ini sangat dirasakan masyarakat dalam mengurangi pengeluaran khususnya pada kalangan masyarakat menengah ke bawah sehingga pelanggan pegadaian CP Kudus mengalami penurunan.

Berdasarkan hasil uji signifikan parametrik individual (uji t) tahun pertama pandemi pada variabel jumlah nasabah menghasilkan nilai t_{hitung} sebesar $2,651$, berarti t_{hitung} lebih besar dari t_{tabel} ($2,651 > 2,306$) serta $sig. 0,029 < 0,05$. Dari hasil tersebut berarti H_2 diterima jumlah nasabah berpengaruh positif dan jumlah nasabah berpengaruh signifikan terhadap penyaluran kredit. Sedangkan pada tahun kedua pandemi pada variabel jumlah nasabah menghasilkan nilai t_{hitung} sebesar $1,458$, berarti t_{hitung} lebih kecil dari t_{tabel} ($1,458 < 2,306$) serta $sig. 0,183 > 0,05$. Dari hasil tersebut berarti H_2 ditolak jumlah nasabah tidak berpengaruh positif dan jumlah nasabah tidak berpengaruh signifikan terhadap penyaluran kredit.

Berdasarkan hasil tersebut, hipotesis pada variabel ini menunjukkan bahwa terdapat perbedaan antara jumlah nasabah tahun pertama dengan tahun kedua yakni jumlah nasabah tahun pertama berpengaruh positif terhadap penyaluran kredit, tahun

kedua tidak berpengaruh positif terhadap penyaluran kredit. Karena yang lebih berpengaruh terhadap penyaluran kredit adalah besar kecilnya jumlah kredit gadai nasabah pada PT. Pegadaian (Persero) CP Kudus. Saat jumlah nasabah meningkat belum tentu jumlah kredit gadai meningkat. Jumlah kredit meningkat disebabkan oleh kebutuhan para nasabah.

Pada tahun pertama pandemi covid-19 penelitian ini sejalan dengan penelitian yang telah dilakukan oleh Dewi (2016) yang menunjukkan bahwa jumlah nasabah berpengaruh terhadap penyaluran kredit. Sedangkan tahun kedua pandemi covid-19 penelitian ini didukung oleh penelitian yang telah dilakukan Setyawan (2020) yang menunjukkan bahwa jumlah nasabah tidak berpengaruh terhadap penyaluran kredit.

3) Pengaruh pandemi covid-19 terhadap penyaluran kredit

Pada bulan Maret pemerintah menyatakan pandemi covid-19 masuk di Indonesia dan pemerintah mengeluarkan kebijakan baru guna mengatasi pandemi ini, beberapa kebijakannya seperti pembatasan aktivitas di luar rumah, meliburkan sekolah, pengurangan waktu kerja karyawan perusahaan, menghentikan akses ekspor impor, menghentikan akses angkutan umum, jaga jarak, memakai masker, tidak diperbolehkan berkumpul, menutup tempat wisata. Peningkatan yang terus menerus terhadap masyarakat yang terdeteksi positif covid-19, masyarakat yang menjadi PDP (pasien dalam pengawasan), atau ODP (orang dalam pemantauan). Pandemi ini dirasa sangat meresahkan warga karena penyebarannya yang sangat cepat dan mudah, ditambah dengan berita-berita yang beredar membuat warga menjadi semakin takut dengan pandemi ini, pemerintah memberikan bantuan kepada warga agar perekonomiannya tetap stabil. Hal ini membuat masyarakat yang melakukan transaksi di pegadaian CP Kudus mengalami penurunan.

Berdasarkan hasil uji signifikan parametrik individual (uji t) tahun pertama pandemi pada variabel pandemi covid-19 menghasilkan nilai t_{hitung} sebesar 2,453, berarti t_{hitung} lebih besar dari t_{tabel} ($2,453 > 2,306$) serta $sig. 0,040 < 0,05$. Berdasarkan hasil tersebut maka H_3 diterima pandemi covid-19 berpengaruh positif dan pandemi covid-19 berpengaruh signifikan terhadap penyaluran kredit. Sedangkan tahun kedua pandemi pada variabel pandemi covid-19 menghasilkan nilai t_{hitung} sebesar -0,230, berarti t_{hitung} lebih kecil dari t_{tabel} ($-0,230 < 2,306$) serta $sig. 0,757 > 0,05$. Dari hasil tersebut berarti H_3 ditolak pandemi covid-19 tidak berpengaruh positif dan tidak berpengaruh signifikan terhadap penyaluran kredit.

Pada hasil tersebut, hipotesis dalam variabel ini menunjukkan bahwa terdapat perbedaan antara pandemi covid-19 tahun pertama dengan tahun kedua yaitu pandemi covid-19 tahun pertama berpengaruh positif terhadap penyaluran kredit, tahun kedua tidak berpengaruh positif terhadap penyaluran kredit. Karena penurunan dan kenaikan pada penyaluran kredit selama terjadinya pandemi covid-19 dengan kondisi yang sama. Pada saat kondisi pandemi covid-19 seharusnya penyaluran kredit PT. Pegadaian (Persero) CP Kudus terus meningkat, namun berdasarkan data penyaluran kredit diatas pada saat pandemi covid-19 mengalami ketidakstabilan (terjadi kenaikan dan penurunan).

Tahun pertama pandemi covid-19 dalam penelitian ini didukung oleh penelitian yang telah dilakukan Hakim et al. (2021) yang menunjukkan bahwa pandemi covid-19 berpengaruh terhadap penyaluran kredit. Pada tahun kedua pandemi covid-19

penelitian ini sejalan dengan penelitian yang telah dilakukan oleh Setyawan (2020) menunjukkan bahwa pandemi covid-19 tidak berpengaruh terhadap penyaluran kredit.

CONCLUSION

Pada variabel X1 menunjukkan tidak terdapat perbedaan pada tahun pertama dan kedua pandemi covid-19 yang berarti pendapatan tidak berpengaruh terhadap penyaluran kredit. Peningkatan pendapatan dari tahun ke tahun tidak diimbangi dengan peningkatan penyaluran kredit.

Variabel X2 yaitu menunjukkan bahwa terdapat perbedaan antara jumlah nasabah tahun pertama dengan tahun kedua yakni jumlah nasabah tahun pertama berpengaruh positif terhadap penyaluran kredit, tahun kedua tidak berpengaruh positif terhadap penyaluran kredit. Karena yang lebih berpengaruh terhadap penyaluran kredit adalah besar kecilnya jumlah kredit gadai nasabah pada PT. Pegadaian (Persero) CP Kudus. Saat jumlah nasabah meningkat belum tentu jumlah kredit gadai meningkat. Jumlah kredit meningkat disebabkan oleh kebutuhan para nasabah.

Pada variabel X3 terdapat perbedaan antara pandemi covid-19 tahun pertama dengan tahun kedua yaitu pandemi covid-19 tahun pertama berpengaruh positif terhadap penyaluran kredit, tahun kedua tidak berpengaruh positif terhadap penyaluran kredit. Karena penurunan dan kenaikan pada penyaluran kredit selama terjadinya pandemi covid-19 dengan kondisi yang sama. Pada saat kondisi pandemi covid-19 seharusnya penyaluran kredit PT. Pegadaian (Persero) CP Kudus terus meningkat, namun berdasarkan data penyaluran kredit diatas pada saat pandemi covid-19 mengalami ketidakstabilan (terjadi kenaikan dan penurunan).

REFERENCES

- Agustian, R., Iswandi, D., & Nurhab, B. (2021). Analisis Risiko Operasional Pada Pegadaian Syariah KC. Bengkulu di Masa Pandemi Covid-19. *Al-Intaj: Jurnal Ekonomi Dan Perbankan Syariah*, 7(2), 116–125.
- Aziz, M. A. (2013). Analisis Pengaruh Tingkat Sewa Modal, Jumlah Nasabah, Harga Emas Dan Tingkat Inflasi Terhadap Penyaluran Kredit Gadai Golongan C (Studi Pada Pt Pegadaian Cabang Probolinggo). *Jurnal Ilmiah*, 1, 21.
- Desriani, I. P., & Rahayu, S. (2017). Analilis Pengaruh Pendapatan, Harga Emas, dan Tingkat Inflasi Terhadap Penyaluran Kredit (Studi Kasus pada PERUM Pegadaian cabang Jombang Tangerang Periode Maret 2009-September 2011). *Jurnal Akuntansi Dan Keuangan*, 2(2), 147–165.
- Dewi, A. S. (2016). Pengaruh Jumlah Nasabah, Tingkat Suku Bunga Dan Inflasi Terhadap Penyaluran Kredit Pada PT Pegadaian Di Cabang Samarinda Seberang Kota Samarinda. *Jurnal Ekonomi Dan Keuangan*, Volume 13,(2), 1–11. <http://journal.feb.unmul.ac.id/index.php/AKUNTABEL/article/download/1175/101>
- Ghozali, A. C. dan I. (2007). *Teori Akuntansi*. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Ghozali, I. (2006). *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program SPSS*. BPUNDIP.
- Hadi, S. (2002). *Pegadaian Syariah*. Jakarta: Salemba Diniyah.
- Hakim, L., Syariah, H. E., Agama, F., Universitas, I., & Surakarta, M. (2021). *Dampak Pandemi Terhadap Jumlah Nasabah Pegadaian Syariah Cabang Karanganyar Pendahuluan Wabah Covid-19 berdampak besar terhadap perekonomian Indonesia, bahkan dunia*.

- Pandemic Covid-19 menyebabkan sentimen investor terhadap pasar di Indonesia menjadi ren.* 2(2), 321–330. <https://doi.org/10.35808/ijeba/486.6>
- Hasan, M. I. (2002). *Pokok-pokok Materi Statistika 1 (Statistik Deskriptif)* (Kedua). PT. Bumi Aksara. Jakarta.
- Hidayah, N. (2018). Analisis Etika Kerja Islam dan Etika Penggunaan Komputer terhadap Ketidaketisan Penggunaan Komputer oleh Pengguna Teknologi Informasi di UMKM Kabupaten Bantul. *JESI (Jurnal Ekonomi Syariah Indonesia)*, 8(1), 59. [https://doi.org/10.21927/jesi.2018.8\(1\).59-73](https://doi.org/10.21927/jesi.2018.8(1).59-73)
- Hidayatullah, S. (2019). STUDI KOMPARATIF PENDAPATAN PRODUK KREDIT CEPAT AMAN (KCA) DENGAN PRODUK KREDIT ANGSURAN SISTEM FIDUSIA (KREASI) DI PT. PEGADAIAN CABANG SINJAI (ANALISIS TINJAUAN SYARIAH). *Jurnal Lembaga Keuangan, Ekonomi Dan Bisnis Islam*, 1(1), 40–63.
- Koten, A. J., Thalib, S. B. W., & Ismail, N. (2021). EVALUASI PROSEDUR PEMBERIAN KREDIT CEPAT AMAN (KCA) DAN KREDIT ANGSURAN SISTEM FIDUSIA (KREASI) PADA PT. PEGADAIAN (PERSERO) CABANG ENDE. *Jurnal Riset Ilmu Akuntansi*, 2(1), 1–12.
- Mashyuri, M. (2014). *Metodologi Penelitian Ekonomi*. Malang: Genius Media.
- Musadi, C. R., Karamoy, H., & Gamaliel, H. (2017). Analisis Penerapan Psak No. 23 Tentang Pendapatan Pada Pt. Pegadaian Cabang Megamas Manado. *Going Concern : Jurnal Riset Akuntansi*, 12(2), 1113–1121. <https://doi.org/10.32400/gc.12.2.18601.2017>
- Pandewa, silvani fajrianti, Widiyanti, H., & Amaliyah, F. (2020). *INFLASI DALAM PENYALURAN KREDIT PADA PT PEGADAIAN (PERSERO) INDONESIA*. Pegadaian.co.id. (n.d.). *Sejarah Pegadaian*. Pegadaian.Co.Id. Retrieved November 4, 2021, from <https://www.pegadaian.co.id/profil/sejarah-perusahaan>
- Purwandana, P. A., Haris, I. A., & Indrayani, L. (2014). Pengendalian Kredit Cepat Aman (Kca) Pada Perum Pegadaian Cabang Marga Tabanan. *Pengendalian Kredit Cepat Aman (Kca) Pada Perum Pegadaian Cabang Marga Tabanan I*, 4(1), 8.
- Raharjo, A. (2011). *Pengelolaan Pendapatan Dan Anggaran Daerah*. Yogyakarta : Graha Ilmu.
- Rais, S. (2006). *Pegadaian Syariah: Konsep Dan Sistem Operasional*. Jakarta: UI Press.
- Rubiyanti, T. (2019). Analisis Pengaruh Jumlah Nasabah, Pendapatan dan Harga Emas terhadap Tingkat Penyaluran Gadai Syariah (RAHN) pada PT Pegadaian (Persero) Per Tahun 2012-2017. *JESKaPe*, 2(1).
- Setyawan, F. A. (2020). Analisis Pengaruh Pendapatan, Jumlah Nasabah, Dan Pandemi Covid-19 Terhadap Penyaluran Kredit Kca Pada Pt. Pegadaian *E-Mabis: Jurnal Ekonomi Manajemen Dan ...*, 21(1), 79–86.
- Siamat, D. (2001). *Manajemen Lembaga Keuangan*. Jakarta: Lembaga Fakultas Ekonomi Universitas Indonesia.
- Siwu, J. E., Karamoy, H., & Pangemanan, S. (2013). Analisis Pengaruh Kredit Cepat Aman (Kca), Kredit Angsuran Sistem Fidusia (Kreasi), Kredit Angsuran Sistem Gadai (Krasida), Dan Kredit Serba Guna (Kresna) Terhadap Pendapatan Sewa Modal Pada Pt. Pegadaian (Persero) Kanwil Vi Manado. *Accountability*, 2(1), 130. <https://doi.org/10.32400/ja.2350.2.1.2013.130-139>